

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK PARIWISATA

Oleh: Jupri

Abstrak

Perkembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat menjadi sumber devisa di Indonesia. Untuk itu, berbagai kawasan wisata telah dikembangkan dengan cara membenahi objek-objek wisata dan sarana yang diperlukan. Pengembangan kawasan wisata disamping ditentukan oleh adanya objek wisata yang menarik dan unik juga diperlukan data mengenai sumberdaya alam di sekitarnya untuk pengembangan prasarana (hotel, jalan dan sebagainya) dan kebutuhan hidup sehari-hari para wisatawan seperti bahan makanan (sayur-mayur, daging, dan lain-lain) serta fasilitas-fasilitas lain (bank, pos, telepon dan sebagainya). Survei tanah, di samping dapat memberikan data-data yang diperlukan untuk pengembangan pertanian diharapkan pula dapat memberi gambaran secara umum tentang sumberdaya alam yang berkaitan dengan pariwisata.

Kata kunci: Evaluasi kesesuaian lahan, pariwisata.

*) Drs. Jupri, MT., adalah dosen Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan dimana orang bepergian di dalam negerinya sendiri (pariwisata domestik) atau ke negara lain (pariwisata mancanegara) untuk berkunjung ke tempat-tempat tertentu yang menarik dengan tujuan untuk bersantai atau tujuan lain. Pariwisata berbeda dengan kegiatan jalan-jalan, "cuci mata" atau "makan angin", karena pariwisata berkaitan dengan waktu bepergian yang lebih lama, penggunaan fasilitas wisata, adanya objek-objek wisata sesuai dengan maksud bepergian, serta faktor kenikmatan dan santai bukanlah faktor mutlak dalam pariwisata, karena orang-orang yang bepergian untuk kegiatan-kegiatan konvensi (seminar, kongres) atau mengunjungi obyek-objek budaya untuk meningkatkan pengetahuan akan tetap dianggap sebagai wisatawan meskipun kenikmatan dan santai bukanlah tujuan utama kepergian mereka. Karena itu pariwisata tidaklah menggejala dalam bentuk tunggal, tetapi merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan beberapa bentuk perjalanan dan penginapan, sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian mereka. Maksud orang melakukan perjalanan adalah untuk melaksanakan berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan.

Pariwisata dapat dibedakan berdasar atas obyek wisata yang dikunjungi maupun maksud wisatawan mengunjungi daerah tersebut.

Berdasar atas obyek wisata yang ada, pariwisata dibedakan antara lain menjadi:

- Wisata budaya : Kekayaan budaya setempat merupakan obyek wisata utama
- Wisata alam : Keindahan dan keunikan alam menjadi obyek wisata utama
- Wisata agro : Obyek wisata utama adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.
- Wisata buru : Obyek wisata utama adalah hewan-hewan dalam hutan perburuan.

Berdasar atas maksud bepergian wisatawan, pariwisata dibedakan antara lain menjadi:

- Wisata rekreasi : Untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental wisatawan, mendapatkan kesempatan untuk bersantai dan menghilangkan kebosanan dan kelelahan kerja sehari-hari.
- Wisata ilmu: Untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang obyek wisata yang dikunjungi (sejarah, budaya dan sebagainya)
- Wisata medis : untuk kebutuhan perawatan medis di daerah-daerah yang mempunyai fasilitas penyembuhan seperti sumber air panas, sumber air belerang dan sebagainya.
- Wisata olahraga : Untuk melakukan kegiatan olahraga seperti mendaki gunung, berburu binatang, memancing, berselancar, menyelam dan sebagainya.
- Wisata konvensi : Untuk melakukan pertemuan-pertemuan ilmiah, politik, kongres, seminar dan sebagainya.

Pariwisata dapat dibedakan juga berdasar letak geografi seperti wisata pantai, wisata laut, wisata pegunungan ataupun berdasar atas tingkat harga seperti wisata mewah, wisata menengah, wisata sederhana. Sedangkan kedatangan wisatawan dapat dalam bentuk rombongan ataupun perorangan, baik dari dalam negeri (wisata domestik, wisata nusantara) atau dari luar negeri (wisata mancanegara).

2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN PARIWISATA

Perkembangan pariwisata dipengaruhi oleh dua hal utama yaitu potensi wisata yang ditawarkan dan besarnya permintaan wisata.

a. Potensi Obyek Wisata Yang Ditawarkan

Obyek-obyek wisata yang ditawarkan dapat berupa obyek-obyek yang alami maupun obyek-obyek buatan manusia. Obyek-obyek alami meliputi antara lain:

- (1) Iklim : Udara yang bersih, suhu yang nyaman, sinar matahari yang cukup.
- (2) Pemandangan alam: Panorama pegunungan yang indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk alam yang unik, air terjun, gunung berapi, gua dan sebagainya.
- (3) Wisata rimba: hutan lebat, pohon langka, hutan wisata.
- (4) Flora dan fauna : tumbuhan khas, hewan perburuan, kemungkinan memancing, taman suaka, binatang buas.
- (5) Sumber air kesehatan: sumber air mineral alam, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

Obyek-obyek buatan manusia antara lain:

- (1) Yang berciri sejarah, budaya dan agama
 - Peninggggalan sejarah seperti candi-candi, istana-istana kerajaan, dan sebagainya.
 - Tempat-tempat budaya seperti museum, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
 - Perayaan tradisional seperti upacara adat ziarah-ziarah, karnaval.
 - Bangunan-bangunan keagamaan yang kuno.
- (2) Prasarana
 - Prasarana wisata yang meliputi hotel, losmen, tempat kemah, rumah makan dan sebagainya.
 - Tempat-tempat untuk mengurus perjalanan seperti agen perjalanan, menyewa kendaraan.
 - Tempat wisata untuk informasi wisata.
- (3) Tempat-tempat untuk rekreasi dan olahraga
- (4) Sarana transportasi pelabuhan udara, pelabuhan laut, pesawat udara, kapal laut, kereta api, taksi dan sebagainya.
- (5) Pola hidup masyarakat: adat istiadat, kekayaan budaya, keramahtamahan dan sebagainya.

b. Besarnya Permintaan Wisata

Permintaan (*demand*) wisata merupakan permintaan akan jenis-jenis obyek wisata serta fasilitas-fasilitas penunjangnya yang diinginkan oleh wisatawan. Permintaan wisata sangat beragam karena setiap orang bepergian selalu didorong oleh motivasi tertentu yang berbeda-beda untuk setiap orang. Bahkan ada berbagai keinginan, kebutuhan, kesukaan dan ketidaksukaan yang kadang-kadang berbaur dan bertentangan dalam diri seseorang ataupun dalam diri antar wisatawan. Perbedaan permintaan wisata tidak selalu mengikuti perbedaan kebangsaan, tempat kediaman, jabatan, tingkat sosial dan sebagainya, walaupun

untuk mendapatkan gambaran secara garis besar hal-hal tersebut sering digunakan sebagai pembeda.

Orang-orang dari negara yang berbeda latar belakang agama atau pendidikan seringkali mempunyai hasrat perhatian budaya yang berbeda ataupun sama misalnya meneliti peradaban masa silam, ingin tahu tentang pola hidup, mempelajari masyarakat tradisional dan sebagainya. Hal yang sama terjadi pula bagi para pencinta olahraga (tidak ada perbedaan bangsa, tingkat sosial dan sebagainya), wisatawan medis, wisatawan rekreasi dan sebagainya.

Permintaan wisata disamping dipengaruhi oleh motivasi-motivasi dan tujuan wisatawan juga dipengaruhi oleh hal-hal tertentu sebagai berikut (Wahab, 1992):

(1) Elastisitas

Menunjukkan seberapa jauh tingkat elastisitas permintaan wisata terhadap perubahan perekonomian dan perubahan harga.

(2) Kepekaan

Permintaan wisata sangat peka terhadap perubahan keadaan sosial politik dan perubahan mode perjalanan. Daerah tujuan wisata yang mengalami ketidaktenangan politik atau gejolak sosial tidak akan menarik wisatawan meskipun harga-harga fasilitas wisata sangat murah. Permintaan wisata juga dipengaruhi oleh mode perjalanan.

(3) Permintaan setempat dan perkembangan dunia

Perkembangan dalam angkutan, informasi, ekonomi bertambahnya waktu luang (libur), keadaan iklim setempat yang berbeda, pola hidup yang berubah dan sebagainya juga mempengaruhi permintaan wisata.

(4) Musim Wisata

Permintaan wisata berubah-ubah menurut musim wisata sehingga ada bulan-bulan tertentu dimana permintaan wisata tinggi, sedangkan pada bulan-bulan yang lain sangat rendah. Musim wisata dipengaruhi oleh iklim, hari-hari libur, misalnya libur musim panas (Agustus), natal tahun baru (Desember) lebaran dan sebagainya.

3. Evaluasi Sumberdaya Wisata

Untuk dapat mengetahui potensi wisata di suatu daerah maka berbagai kemungkinan obyek wisata dan fasilitas-fasilitas penunjangnya di daerah tersebut perlu dievaluasi. Uraian berikut akan membahas faktor-faktor setempat yang mempengaruhi pengembangan wisata. Dalam evaluasi faktor-faktor tersebut, penilaian secara kuantitatif tampaknya sulit dilakukan karena penilaian terhadap hal-hal yang mempengaruhi daya tarik wisata seperti keindahan, menarik atau tidaknya suatu obyek dan lain-lain sangat bergantung dari orang-per orang. Karena itu penilaian hanya dilakukan secara umum dengan memperhatikan adanya obyek-obyek wisata serta adanya atau kemungkinan dibangunnya fasilitas-fasilitas wisata. Dalam evaluasi obyek wisata perlu disebutkan jenis obyek wisata yang ada dan perkiraan daya tariknya masing-masing. Obyek wisata yang dinilai adalah obyek wisata yang sudah ada di tempat tersebut sedangkan untuk fasilitas wisata, perlu dievaluasi fasilitas yang ada serta keperluan pembangunan fasilitas-fasilitas baru (hotel, bank, tempat belanja, jalan dan sebagainya).

Pada Tabel 1.1 disajikan obyek-obyek wisata yang mungkin ditemukan di suatu daerah dan perlu dievaluasi kualitasnya. Evaluasi dilakukan secara kualitatif

dan akan sangat bergantung dari para penilai. Namun demikian dengan evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap kualitas obyek wisata secara garis besar.

Di samping obyek wisata, di suatu kawasan wisata diperlukan pula fasilitas-fasilitas wisata seperti fasilitas berekreasi, olahraga, kesehatan, fasilitas belanja, hiburan, penginapan, transportasi, komunikasi, bank dan sebagainya. Fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan wisata tersebut bila sudah ada perlu dievaluasi kualitasnya, sedangkan bila belum ada, perlu disarankan pengadaannya fasilitas-fasilitas tersebut, ini perlu disarankan kemungkinan lokasi pengadaan fasilitas-fasilitas tersebut, sesuai dengan data fisik dan sosial ekonomi yang didapat di daerah tersebut. Pada Tabel 1.2 disajikan beberapa jenis fasilitas wisata yang perlu dievaluasi dalam pengembangan kawasan wisata.

Kecuali obyek wisata dan fasilitas-fasilitas penunjangnya dalam pengembangan kawasan wisata perlu diperhatikan pula penyediaan bahan makanan untuk wisatawan. Daerah-daerah yang cocok untuk pengembangan tanaman pangan misalnya sayur-mayur, buah-buahan atau pengembangan ternak (susu, daging, ayam telur dan sebagainya), perlu dikembangkan di sekitar daerah wisata. Karena itu evaluasi lahan untuk penggunaan tanaman pertanian tersebut juga perlu dilakukan.

Objek wisata bukan hanya obyek yang sudah ada, tetapi dapat pula dikembangkan obyek yang baru. Di bidang pertanian, pengembangan wisata agro mulai dikembangkan sebagai obyek wisata misalnya kebun bunga, sayur-mayur, kebun salak pondoh dan sebagainya. Untuk pengembangannya sudah barang tentu diperlukan penataan yang baik terhadap tanaman-tanaman tersebut. Di samping diperlukan pula pengadaan fasilitas-fasilitas.

Tabel 1.1
Jenis-jenis Obyek Wisata Yang Perlu Dievaluasi

Jenis	Ada/ Tidak ada	Kualitas			Ket
		Baik	Sedang	Buruk	
1. Wisata Alam <ul style="list-style-type: none"> ▪ Panorama ▪ Topografi ▪ Ngarai ▪ Badland ▪ Aneka Formasi geologi ▪ Kawah Gunung Api ▪ Kaldera ▪ Api Abadi ▪ Lumpur mineral ▪ Sumber air panas (Hot Spa/Spring) ▪ Sumber air mineral ▪ Air Terjun ▪ Danau ▪ Sungai ▪ Gua ▪ Hutan Wisata ▪ Cagar alam 					

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Flora dan Fauna yang khas ▪ Pantai pasir putih ▪ Pantai Pasir hitam ▪ Pulau-pulau dengan pantai berpasir ▪ Taman laut, ikan hias dan karang dengan air jernih ▪ Pantai hutan mangrove ▪ Hutan perburuan <p><i>Iklm</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sinar matahari ▪ Sun set (matahari terbenam) ▪ Sun shine (matahari terbit) ▪ Suhu udara ▪ Cuaca ▪ Angin ▪ Hujan ▪ Salju Abadi 					
<p>2. Wisata Budaya</p> <p><i>Adat Istiadat</i></p> <p><i>Seni/Budaya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerajinan tangan ▪ Tatacara hidup penduduk (perkawinan, kematian dsb) ▪ Pesta rakyat ▪ Produk-produk local <p><i>Seni bangunan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arsitektur rumah ▪ Arsitektur tempat ▪ Peribadatan (candi, pura, masjid, Gereja, Klenteng dsb) ▪ Monument <p><i>Pentas/pagelaran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gamelan/musik ▪ Kolintang/angklung ▪ Seni tari ▪ Karapan sapi ▪ Adu kerbau ▪ Adu domba ▪ Adu ayam ▪ Festival perkutut/ayam ▪ Loncat batu 					

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Festival layang-layang <p>3. Wisata Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Candi ▪ (bekas) Istana ▪ Kerajaan ▪ Peninggalan situs ▪ Manusia Purba ▪ Kota tua ▪ Gedung bersejarah ▪ Benteng bersejarah ▪ Monument ▪ Makan tokoh sejarah ▪ Gua pertahanan 					
<p>4. Wisata Agama</p> <p><i>Tempat beribadah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masjid ▪ Gereja ▪ Candi ▪ Pura ▪ Klenteng ▪ Tempat Ibadah lain <p>Kegiatan Keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Iring-iringan upacara dan kegiatan di Pura ▪ Upacara kurban di kawah gunung api (misalnya Kasodo di Bromo) ▪ Upacara kurban di pantai (Labuhan) ▪ Sekaten <p>5. Wisata Ilmu</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Museum ▪ Kebun Raya ▪ Cagar Alam ▪ Kebun binatang ▪ Akuarium ▪ Planterium ▪ Taman mini 					

Tabel 1.2
Fasilitas Wisata Yang Mungkin Dapat Menarik Wisatawan

Jenis	Ada/ Tidak ada	Kualitas			Ket
		Baik	Sedang	Buruk	
1. Fasilitas Rekreasi <i>Untuk rekreasi</i> Tempat piknik Tempat bermain (<i>Play ground</i>) Tempat kemah (<i>Camp ground</i>)					
<i>Olahraga</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berburu ▪ Memancing ▪ Berenang ▪ Ski Air ▪ Berlayar ▪ Golf ▪ Mendaki gunung ▪ Jogging ▪ Menyelam 2. Fasilitas Kesehatan <i>Untuk Berobat</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat mandi air mineral ▪ Tempat mandi air Mineral panas (Hot Spa/Spring) ▪ Sanatorium ▪ Rumah sakit ▪ Puskesmas ▪ Sauna <i>Untuk Ketenangan</i> Tempat semedi/meditasi					
3. Fasilitas belanja <i>Keperluan Sehari-hari</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Supermarket ▪ Pasar ▪ Pertokoan <i>Untuk kenang-kenangan</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Toko souvenir ▪ Toko-toko barang kesenian, kerajinan tangan 					
4. Fasilitas hiburan' <i>Hiburan Malam</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Night club 					

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskotik ▪ Teater/bioskop 					
<p><i>Hiburan Siang</i> Berbagai tontonan</p> <p>5. Fasilitas Penginapan dan makanan</p> <p><i>Penginapan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hotel, Bungalow, Cottage <p><i>Tempat Makan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Restoran/Bar ▪ Coffee shop ▪ Warung-warung ▪ Makan ▪ Pub <p>6. Fasilitas Infrastruktur</p> <p><i>Transportasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan raya ▪ Kendaraan umum ▪ Angkutan lain ▪ Agen perjalanan ▪ Arena parkir ▪ Angkutan lain ▪ Agen Perjalanan ▪ Arena Parkir <p><i>Komunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor pos ▪ Kantor telepon ▪ Telepon umum <p><i>Keamanan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat-tempat penjagaan dan satuan pengamanan <p><i>Keuangan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank ▪ Money changer <p><i>Umum</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Listrik ▪ Air ▪ Gas 					

4. Pengembangan Sarana Rekreasi

Sarana rekreasi merupakan salah satu sarana yang mungkin perlu dikembangkan di suatu daerah wisata. Sudah barang tentu pengembangan suatu jenis sarana rekreasi di suatu daerah wisata tergantung dari sifat wisata yang

bersangkutan. Karena itu, evaluasi terhadap pengembangan sarana wisata untuk berekreasi perlu dipilih jenis-jenis rekreasi apa yang diperlukan untuk kawasan wisata yang dimaksud. Pada uraian berikut disajikan uraian tentang klasifikasi kesesuaian lahan untuk beberapa sarana rekreasi. Klasifikasi kesesuaian lahan untuk beberapa sarana rekreasi. Klasifikasi kesesuaian lahan untuk daerah rekreasi ditentukan berdasar besarnya faktor penghambat. Tempat berekreasi dapat berupa lapangan untuk bermain, lapangan golf, tempat-tempat untuk berkemah, taman rekreasi (tempat piknik), tempat-tempat untuk pembuatan jalan setapak (*paths and trails*) dan sebagainya.

a. Kesesuaian Lahan untuk Lapangan Tempat Bermain (*Play Ground*)

Dimaksud dengan arena untuk bermain adalah suatu tanah lapang yang dapat digunakan untuk bermain sepakbola, bola voli, bulu tangkis, baseball (softball) dan jenis olah raga permainan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan daerah-daerah yang datar, drainase yang baik dan mempunyai tekstur dan konsistensi tanah yang dapat menyebabkan permukaan tanah menjadi teguh (*firm*). Di samping itu, tanah harus tidak berbatu-batu. Kesesuaian tanah untuk pertumbuhan vegetasi tidak disebutkan dalam kriteria ini tetapi hal tersebut perlu diperhatikan dalam akhir evaluasi. Kriteria klasifikasi kesesuaian lahan untuk arena tempat bermain disajikan pada Tabel 1.3.

b. Kesesuaian Lahan untuk Tempat Berkemah

Yang dimaksud dengan tempat berkemah adalah tempat untuk menginap dengan tenda dan kendaraan kemah (*camp trailer*) maupun semua aktivitas di luar kemah (*outdoor living*). Sedikit pekerjaan seperti meratakan tempat mungkin perlu dilakukan.

Tanah harus mampu untuk dilewati berulang kali oleh kaki manusia dan secara terbatas oleh kendaraan (Tabel 1.4). Selanjutnya, kesesuaian lahan untuk pertumbuhan tanaman perlu dipertimbangkan.

c. Kesesuaian Lahan untuk Daerah Piknik

Yang dimaksud dengan daerah untuk piknik adalah daerah taman (*park*) yang secara intensif digunakan untuk bersantai dan makan-makan di luar rumah. Kendaraan yang melewati jalan-jalan dalam taman tersebut dibatasi intensitasnya. Table 1.5 menunjukkan sifat-sifat tanah yang berpengaruh terhadap kesesuaian lahan untuk daerah piknik.

d. Kesesuaian Lahan untuk Jalan Setapak (*Paths and Trails*)

Yang dimaksud dengan jalan setapak adalah jalan setapak yang sedang digunakan untuk lintas alam (*cross country*). Daerah ini akan digunakan sebagai jalan setapak seperti dalam keadaan aslinya dan tidak ada pemindahan tanah, baik melalui penggalian maupun penimbunan (Tabel 1.6).

Tabel 1.3
Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Lapangan Tempat Bermain (USDA, 1968)

Sifat tanah	Kelas Kesesuaian dan Faktor Penghambat		
	Baik	Sedang	Buruk
Drainase tanah	Cepat, agak cepat, baik dan agak baik, Air tanah lebih dari 75 cm	Agak baik dan agak jelek. Air tanah lebih dari 50 cm. Sekali dalam setahun.	Jelek, sangat jelek. Air tanah kurang dari 50 cm
Bahaya Banjir	Tidak pernah	Sekali dalam setahun	Lebih dari satu kali dalam setahun
permeabilitas	Sangat cepat, cepat sedang	Agak lambat, lambat	Sangat lambat
Lereng	0-2 %	2-6	>6%
Tekstur *) tanah permukaan	lp, lph, lpsh, l, ld	lli, llip, llid, pl	lip, lid, li, p, tanah organik
Kedalaman sampai hamparan batuan	Lebih dari 100 cm	50-100 cm	Kurang dari 50 cm
Kerikil dan kerakal (2 mm-25cm)	0 %	Kurang dari 20 %	>20 %
Batu (25-60 cm)	0 %	0.01-3%	>3%
Batuan (bedrock)	0 %	0.01-0.1%	>0.1%

*) lp= lempung berpasir, lph=lempung berpasir halus, lpsh=lempung berpasir sangat halus, l=lempung, ld lempung berdebu, lli= lempung liat, llip=lempung liat berpasir, llid=lempung liat berdebu, pl=pasir berlempung, lip=liat berpasir, llid=liat berdebu, li-liat, p=pasir.

Tabel 1.4
Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Tempat Berkemah (USDA, 1968)

Sifat tanah	Kelas kesesuaian dan Faktor Penghambat		
	Baik	Sedang	Buruk
Drainase tanah	Cepat, agak cepat, baik dan agak baik. Air tanah lebih dari 75 cm	Agak baik dan agak jelek. Air tanah lebih dari 50 cm	Jelek, sangat jelek. Air tanah kurang dari 50 cm
Bahaya Banjir	Tanpa	Tanpa, dalam musim kemah	Banjir dalam musim kemah
permeabilitas	Sangat cepat, cepat sedang	Agak lambat. lambat	Sangat lambat
Lereng	0-8%	8-15%	>15%
Tekstur *) tanah permukaan	lp, lph, lpsh, l, ld	lli, llip, llid, pl, p (bukan pasir lepas)	li, llip, lid, pasir lepas, organic
Kerikil dan kerakal (2 mm-25cm)	0-20%	20-50%	>50%
Batu (25-60 cm)	0-0.1 %	0.1-3%	>3%
Batuan (>60 cm)	0-0.01%	0.01-0.1%	>0.1%

*) (lihat Tabel 1.3)

Tabel 1.5
Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Daerah Piknik (USDA, 1968)

Sifat tanah	Kelas kesesuaian dan Faktor Penghambat		
	Baik	Sedang	Buruk
Drainase tanah	Cepat, agak cepat, baik dan agak baik. Air tanah lebih dari 50 cm	Agak baik dan agak jelek. Air tanah kurang dari 50 cm	Jelek, sangat jelek. Air tanah kurang dari 30 cm, sering dekat permukaan.
Bahaya Banjir	Tanpa	Banjir 1-2 kali selama musim piknik	Banjir lebih 2 kali selama musim piknik
Lereng	0-8%	8-15%	>15%
Tekstur *) tanah permukaan	lp, lph, lps, l, ld	lli, llip, llid, lp, p	lip, lid, li
Kerikil dan kerakal	0-20%	20-50%	>50%
Batu	0-3%	3-15%	>15%
Batuan	0-0.1%	0.1-3%	>3%

*) (lihat Tabel 1.3)

Tabel 1.6
Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Jalan Setapak (USDA, 1968)

Sifat tanah	Kelas kesesuaian dan Faktor Penghambat		
	Baik	Sedang	Buruk
Drainase tanah	Cepat, agak cepat. Air tanah lebih dari 50 cm	Agak baik dan agak jelek. Air tanah kurang dari 50 cm	Jelek, sangat jelek. Air tanah kurang dari 30 cm, sering dekat permukaan.
Bahaya Banjir	Sekali setahun atau kurang	2-3 kali setahun	Lebih dari 3 kali setahun
Lereng	0-15%	15-25%	>25%
Tekstur *) tanah permukaan	lp, lph, lps, l, ld	llid, llip, lli, pl, p (tidak lepas)	lip, lid, li (lepas)
Kerikil dan kerakal	0-20%	20-50%	>50%
Batu (25-60 cm)	0-3%	3-15%	>15%
Batuan (>60cm)	0-0.1%	0.1-3%	>3%

*) (lihat Tabel 1.3)

e. Kesesuaian Lahan untuk Lapangan Golf

Lapangan golf memerlukan lahan yang agak berombak dengan tanah berdrainase baik dan permeabilitas baik, tekstur sedang, tidak berbatu dan ketersediaan hara untuk pertumbuhan rumput golf perlu diperhatikan. Tabel 1.7 menyajikan kriteria kesesuaian lahan untuk lapangan golf.

Tabel 1.7
Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Lapangan Golf

Sifat tanah	Kelas kesesuaian dan Faktor Penghambat		
	Baik	Sedang	Buruk
Drainase tanah	Cepat, agak cepat, baik	Agak baik, agak buruk	Buruk, sangat buruk
Permeabilitas	Sedang, agak cepat	Agak lambat, cepat	Lambat
Tekstur *) tanah permukaan	lp, pl, llid	ph, llip, lli	li, lip, lid, gambut
Volume batuan	<5%	5-15%	>15%
Singkapan batuan	Tanpa	<2%	≥ 2%
Bahaya Banjir	Tanpa	Tanpa	≥ 1 kali pertahun
Lereng	0-8%	8-15%	>15%
Ketersediaan hara:			
N	Tinggi, sangat tinggi	Sedang, rendah	Sangat rendah
P	Tinggi, sangat tinggi	Sedang, rendah	Sangat rendah
K	Tinggi, sangat tinggi	Sedang, rendah	Sangat rendah
Kemasaman tanah	-	4.5-5.5	<4.5
pH	5.6-7.5	7.6-8.5	>8.5

5. Penutup

Daftar Pustaka

Hardjawigetio, S., 2001, *Perencanaan Tataguna Lahan*, Bogor: IPB.

Fakultas Geografi-UGM, 1991, *Evaluasi Sumberdaya Lahan*, Yogyakarta.